

# Korespondensi antara Kriteria Tempat Kerja Alternatif Impian terhadap Profesi Pekerja

Fauzan A. Agirachman<sup>(1)</sup>, Hanson E. Kusuma<sup>(2)</sup>

<sup>(1)</sup>Program Studi Magister Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

<sup>(2)</sup>Kelompok Keilmuan Perancangan Arsitektur, SAPPK, Institut Teknologi Bandung.

## Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat membuat ruang bukan lagi menjadi batasan bagi seseorang untuk dapat bekerja. Utamanya dengan kehadiran teknologi internet nirkabel, tempat yang difungsikan bukan sebagai tempat kerja pun dapat digunakan sebagai tempat kerja alternatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria tempat kerja alternatif impian dan korespondensinya terhadap profesi pekerja. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat eksploratif. Di akhir penelitian ini, ditemukan berbagai macam kriteria tempat kerja alternatif berdasarkan profesi masing-masing.

**Kata-kunci** : *co-working*, kantor, tempat kerja alternatif

## Pengantar

Seiring berkembangnya teknologi informasi, ruang sudah bukan menjadi batasan bagi seseorang untuk dapat bekerja. Siapapun dapat menyelesaikan pekerjaan mereka di ruang-ruang alternatif yang sebelumnya tidak difungsikan sebagai ruang kerja. Bahkan, hingga dapat memicu gaya hidup bekerja baru berupa *co-working*. (Agirachman, Putra & Sutanto, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kriteria tempat kerja alternatif yang menjadi impian para pekerja di perkotaan berdasarkan kondisi dan fungsi yang diinginkan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Creswell, 2008) yang bersifat eksploratif (Groat & Wang, 2002). Penelitian kualitatif eksploratif dilakukan untuk mendapatkan data-data dengan berbagai kemungkinan informasi dari para responden sekaligus me-ngetahui faktor-faktor dari informasi yang didapatkan.

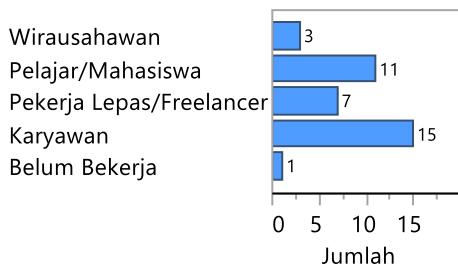
Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik survei dengan kuesioner

*online*, sedangkan analisis data dilakukan dengan beberapa metode yaitu *contentanalysis*, analisis distribusi dan analisis korespondensi.

## Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan teknik survei berbentuk kuesioner *online*. Kuesioner dibagikan secara bebas (*snowball-non-random-sampling*), baik melalui kanal pribadi maupun melalui kanal media sosial dan kepada siapapun yang pernah menggunakan tempat kerja alternatif untuk bekerja.

Dari total 37 responden, dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa profesi dari masing-masing responden pun beragam mulai dari karyawan (15 orang), mahasiswa/pelajar (11 orang), pekerja lepas/*freelancer* (7 orang), wirausahawan (3 orang) dan belum bekerja (1 orang) yang ada di beberapa kota yakni Bandung (22 orang), Jakarta (9 orang) dan masing-masing satu orang dari Bekasi, Medan, Semarang, Aarhus, Singapura dan London.



**Gambar 1.** Distribusi jenis profesi responden.

Kuesioner *online* berisi pertanyaan yang disusun secara kualitatif dan kuantitatif (*mix-method*). Pertanyaan kualitatif menggunakan struktur pertanyaan terbuka (*open-ended*), sedangkan pernyataan kuantitatif dengan pertanyaan tertutup (*close-ended*). Dalam pembahasan kali ini, data yang digunakan adalah data teks yang bersifat kualitatif.

Responden diminta untuk menyebutkan jenis tempat kerja alternatif yang sebelumnya pernah digunakan untuk bekerja. Selain itu, responden pun diminta untuk mendeskripsikan kondisi dan fasilitas tempat kerja alternatif impian yang diinginkan. Pertanyaan tersebut berbentuk pernyataan terbuka (*open-ended*) sehingga responden dengan leluasa dapat memberikan pendapat mereka tentang tempat kerja alternatif yang diimpikan oleh mereka.

#### Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan metode *contentanalysis*, analisis distribusi dan analisis korespondensi. Metode *contentanalysis* digunakan terlebih dahulu untuk memperkaya informasi mengenai jenis, kondisi dan fasilitas tempat kerja alternatif impian yang diinginkan oleh para pekerja. Selanjutnya dilakukan analisis distribusi untuk mengetahui frekuensi dari jawaban responden yang dominan atau tidak dominan dari jenis, kondisi dan fasilitas tempat kerja alternatif impian. Untuk melihat hubungan koresponden antara profesi pekerja dengan kondisi dan fasilitas tempat kerja alternatif impian, maka dilakukan *selectivecoding* dengan analisis korespondensi.

#### Analisis dan Interpretasi

Di tahap pertama *contentanalysis* dilakukan tahap *open coding* atau tahapan untuk mengidentifikasi kata-kata kunci dari data teks yang ada. Contoh *open coding* dari jawaban responden mengenai kondisi tempat kerja alternatif impian dapat dilihat dalam kutipan hasil kuesioner berikut,

“Tidak kaku namun membuat semangat. *Layout* dibuat sedemikian agar sesama pekerja didalam ruangan bisa bertegur sapa dan kualitas *team* semakin kuat.” (Mahasiswa)

“Tempatnya bisa sekaligus jadi tempat santai, jadi meskipun sibuk dengan pekerjaan tapi bisa merasakan nyaman dan relaks.” (Karyawan)

Berdasarkan jawaban tersebut, didapatkan beberapa kata kunci dari kondisi tempat kerja alternatif yaitu “tidak kaku”, “pekerja bisa bertegur sapa”, “nyaman” dan “rileks”.

Selanjutnya, dilakukan *axialcoding* untuk mengelompokkan kata kunci yang telah didapatkan menjadi kategori. Tahapan ini dilakukan dengan diskusi kelompok untuk menghindari hasil yang bias. Untuk jenis tempat bekerja alternatif, ditemukan sebanyak 9 kategori. Untuk kondisi tempat bekerja alternatif, ditemukan 11 kategori dan untuk fasilitas tempat bekerja alternatif ditemukan sebanyak 15 kategori. Selanjutnya, kategori-kategori ini digunakan pada tahap analisis distribusi. Contoh *axialcoding* untuk jenis, kondisi dan fasilitas tempat kerja alternatif impian dapat dilihat pada Tabel 1, Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 1.** Contoh *axialcoding* jenis tempat kerja alternatif yang pernah digunakan.

No	Kategori	Kata Kunci
1	Tempat Berbelanja	Mall
		Cafe
2	Tempat Makan & Minum	Restoran
		Kantin
		Pujasera
3	Tempat Ibadah	Masjid
4	Tempat Hunian	Rumah
		Kostan

**Tabel 2.** Contoh *axialcoding* kondisi tempat kerja alternatif.

No	Kategori	Kata Kunci
1	Mendukung aktivitas informal	Tempat permainan
		Tempat olahraga
		Ada alat musik
		Tidak kaku
2	Fleksibel	Lebih dinamis
		Fleksibel
		Bisa bertegur sapa
3	Adanya interaksi sosial	Keluargaan sesama pekerja
		Tidak bising
4	Nyaman dan rileks	Tidak ada gangguan dari orang lain
		Sunyi dan santai

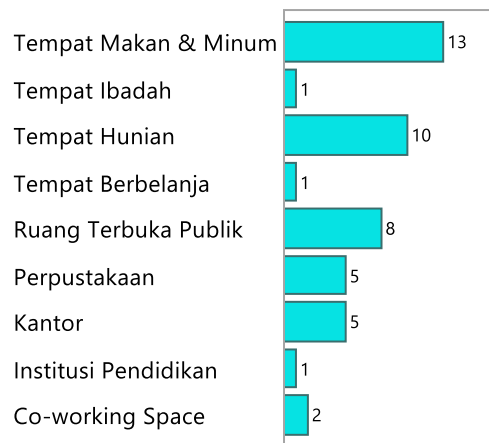
**Tabel 3.** Contoh *axialcoding* fasilitas tempat kerja alternatif impian.

No	Kategori	Kata Kunci
1	Fasilitas Kebugaran	<i>Fitness</i>
		Yoga
		Sport Center
		Olahraga
		<i>Massage</i>
2	Fasilitas Relaksasi	Memberikan relaksasi
		Tempat relaksasi
		Ruang santai ketika jenuh
3	Fasilitas IT	Akses internet
		Wi-Fi
4	Pemandangan baik	View untuk melihat kondisi sekitar
		Pemandangan alam
5	Penghawaan baik	Udara alami yang segar
		AC
		Sejuk

Dari seluruh kategori yang telah didapatkan, dilakukan analisis distribusi dengan cara menganalisis frekuensi masing-masing kategori. Analisis dilakukan untuk mengetahui respon dominan mengenai jenis, kondisi dan fasilitas

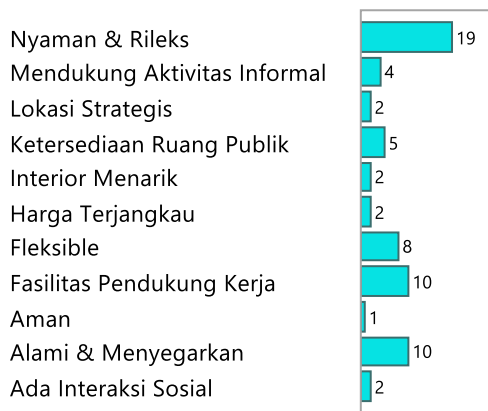
tempat kerja alternatif impian dari para responden.

Hasil analisis distribusi untuk jenis tempat kerja alternatif yang pernah digunakan dapat dilihat pada Gambar 2. Dapat dilihat bahwa jenis tempat kerja alternatif yang paling sering digunakan oleh para responden adalah Tempat Makan & Minum dengan jumlah 13 (28%). Selanjutnya, disusul dengan Tempat Hunian dengan jumlah 10 (22%) dan Ruang Terbuka Publik dengan jumlah 8 (17%). Sementara itu, Tempat Ibadah, Tempat Berbelanja dan Institusi Pendidikan menjadi jawaban paling sedikit dengan jumlah 1 (2%).

**Gambar 2.** Analisis distribusi jenis tempat kerja alternatif yang pernah digunakan.

Hasil ini menunjukkan bahwa tempat makan & minum, tempat hunian dan ruang terbuka publik menjadi pilihan utama untuk digunakan sebagai tempat kerja alternatif dari tempat kerja formal yang digunakan sesuai profesi masing-masing untuk bekerja.

Untuk kondisi tempat kerja alternatif impian, jawaban yang dominan adalah "Nyaman & Rileks" dengan jumlah 19 (29%), dilanjutkan dengan "Fasilitas Pendukung Kerja" dan "Alami & Menyegarkan" dengan jumlah 10 (15%) dan "Fleksible" dengan jumlah 8 (12%). Sementara itu, kondisi aman menjadi jawaban paling sedikit dengan jumlah 1.



**Gambar 3.** Analisis distribusi kondisi tempat kerja alternatif impian.

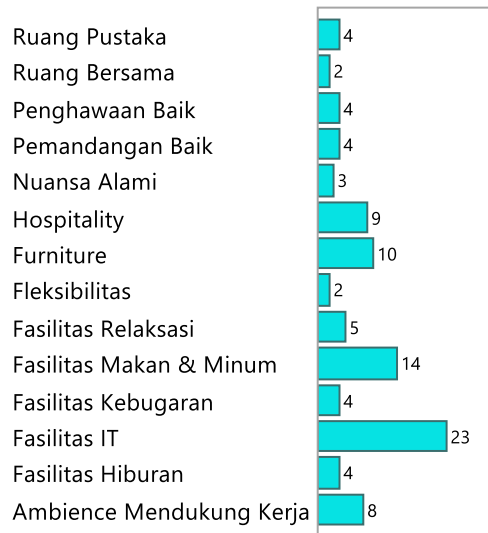
Hasil analisis menunjukkan bahwa kondisi utama yang diinginkan dari tempat kerja alternatif impian para responden adalah tempat dengan suasana nyaman dan membuat rilekspenggunanya. Selain itu, responden menginginkan tempat kerja alternatif yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kerja dengan suasana alami dan menyegarkan serta dapat diatur dengan fleksibel sesuai keinginan pengguna.

Kemudian untuk fasilitas tempat kerja alternatif impian, jawaban yang dominan adalah Fasilitas IT dengan jumlah 23 (24%), dilanjutkan dengan Fasilitas Makan & Minum dengan jumlah 14 (15%) dan *Furniture* dengan jumlah 10 (10%). Ruang bersama dan fleksibilitas menjadi jawaban paling sedikit dengan jumlah 2. Hasil analisis dapat dilihat pada gambar 4.

Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas utama yang diinginkan dari tempat kerja alternatif para responden adalah tempat dengan fasilitas IT seperti koneksi Internet yang kencang, fasilitas makan & minum seperti *café* dan *pantry* dan *furniture* yang memadai.

Tahap akhir dari analisis dalam penelitian ini adalah dengan melakukan *selectivecoding* melalui cara analisis koresponden. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kriteria dari tempat kerja alternatif impian apa yang sesuai dengan masing-masing profesi dari responden. Untuk mendapatkan kriteria yang dimaksud, akan dilihat hubungan korespondensi antara kondisi

dan fasilitas tempat kerja alternatif terhadap profesi masing-masing responden. Analisis korespondensi dengan menggunakan *wardhi-erarchicalclustering* dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



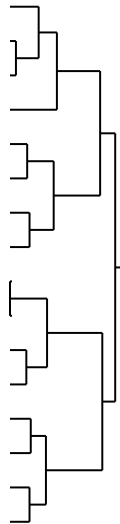
**Gambar 4.** Analisis distribusi fasilitas tempat kerja alternatif impian

Sesuai dengan hasil analisis koresponden di Gambar 5, ditemukan bahwa kondisi tempat kerja alternatif impian yang diinginkan pelajar/mahasiswa adalah tempat yang memiliki fasilitas pendukung kerja yang memadai dan memicu adanya interaksi sosial dengan harga terjangkau. Mahasiswa dengan kondisi keuangan yang terbatas menginginkan tempat kerja alternatif dengan harga terjangkau dan fasilitas yang mendukung mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka. Di saat bersamaan, tempat kerja alternatif tersebut dapat digunakan dengan nyaman untuk saling berinteraksi sosial.

Untuk wirausahawan, tempat kerja alternatif impian yang diinginkan adalah tempat dengan suasana yang alami dan menyegarkan, tersedianya ruang publik dan mendukung aktivitas informal. Tempat kerja alternatif dengan suasana alami dan menyegarkan dibutuhkan para wirausahawan untuk bekerja dalam kondisi segar. Selain itu, ada ruang publik dapat memudahkan wirausahawan untuk mengadakan

rapat bersama klien dengan suasana yang informal.

- Ada Interaksi Sosial
- Fasilitas Pendukung Kerja
- Pelajar/Mahasiswa
- Harga Terjangkau
- Alami & Menyegarkan
- Wirausahawan
- Ketersediaan Ruang Publik
- Mendukung Aktivitas Informal
- Aman
- Lokasi Strategis
- Fleksible
- Karyawan
- Interior Menarik
- Belum Bekerja
- Nyaman & Rileks
- Pekerja Lepas/Freelancer



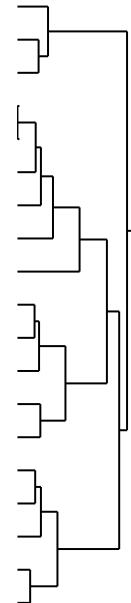
**Gambar 5.** Analisis koresponden antara kondisi tempat kerja alternatif impian dengan profesi responden.

Untuk karyawan, tempat kerja alternatif yang diimpikan adalah tempat yang fleksibel untuk digunakan dengan kondisi aman dan lokasi strategis. Dengan pemilihan tempat kerja alternatif dengan kondisi aman dan lokasi yang strategis, memungkinkan mereka untuk menyelesaikan pekerjaan mereka sekaligus memenuhi jadwal ketat yang harus dijalani. Untuk pekerja lepas/*freelancer* dan yang belum bekerja, tempat kerja alternatif impian yang diinginkan adalah tempat dengan interior yang menarik dan suasana yang nyaman serta rileks.

Dilihat dari Gambar 6, hasil analisis koresponden antara fasilitas tempat kerja alternatif impian dengan profesi responden menunjukkan bahwa wirausahawan membutuhkan *ambience* yang dapat mendukung suasana kerja dan penghawaan yang baik di tempat kerja alternatif impiannya. Untuk karyawan, fasilitas hiburan, ruang pustaka, fasilitas relaksasi, fasilitas kebugaran dan adanya fleksibilitas menjadi fasilitas yang dibutuhkan di tempat kerja alternatif impian. Bagi pelajar/mahasiswa, fasilitas yang dibutuhkan adalah fasilitas IT, *furniture* yang memadai, nuansa alami dan

pemandangan yang baik. Sementara bagi pekerja lepas/*freelancer* dan mereka yang belum bekerja, keberadaan fasilitas makan & minum, ruang bersama dan fasilitas *hospitality* di tempat kerja alternatif menjadi kriteria yang penting.

- Ambience Mendukung Kerja
- Penghawaan Baik
- Wirausahawan
- Fasilitas Hiburan
- Ruang Pustaka
- Karyawan
- Fasilitas Relaksasi
- Fasilitas Kebugaran
- Fleksibilitas
- Fasilitas IT
- Furniture
- Pelajar/Mahasiswa
- Nuansa Alami
- Pemandangan Baik
- Fasilitas Makan & Minum
- Ruang Bersama
- Belum Bekerja
- Hospitality
- Pekerja Lepas/Freelancer



**Gambar 6.** Analisis koresponden antara fasilitas tempat kerja alternatif impian dengan profesi responden.

### Kesimpulan

Dalam memilih suatu tempat untuk dijadikan sebagai tempat kerja alternatif, setiap profesi memiliki pertimbangan kriteria masing-masing. Bagi pelajar/mahasiswa, kriteria tempat kerja alternatif impian adalah tempat yang menyediakan fasilitas IT seperti koneksi Internet cepat, furniture yang memadai di lokasi dengan pemandangan yang indah bernuansa alami dan dapat melakukan interaksi sosial dengan nyaman serta dengan harga terjangkau. Untuk karyawan, kriteria tempat kerja alternatif yang diinginkan adalah tempat yang menghadirkan fasilitas hiburan, relaksasi dan kebugaran, ruang pustaka serta adanya fleksibilitas dalam penggunaan ruang di dalamnya disertai dengan kondisi yang aman dan lokasi strategis.

Bagi wirausahawan, kriteria tempat kerja alternatif yang diimpikan adalah tempat yang memiliki *ambience* yang mendukung semangat kerja, ruang publik, penghawaan yang baik dan menyegarkan serta mendukung aktivitas informal. Untuk pekerja lepas/*freelancer* dan mereka yang belum bekerja, kriteria tempat kerja alternatif yang ingin digunakan adalah tempat yang memiliki desain interior yang menarik, memberi suasana nyaman & rileks dengan fasilitas makan & minum, ruang bersama dan fasilitas *hospitality* seperti ruang istirahat.

### Daftar Pustaka

- Agirachman, F.A., Putra, G.B., & Sutanto, A. (2013). *Prospek Perkembangan Tipologi CoworkingSpace di Indonesia*. Makalah Seminar Arsitektur: Program Studi Arsitektur SAPPK ITB (tidak diterbitkan)
- Creswell, J.W. (2008). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- Groat, L. & Wang, D. (2002). *Architectural Research Methods*. New York: John Wiley & Sons. Inc.